

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN PKN  
DI KELAS III SDN 14 BENGKAYANG**

**Rani Sulistiani**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shnati Bhuana Bengkayang

[rani29331@shantibhuana.ac.id](mailto:rani29331@shantibhuana.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to determine efforts to improve student learning outcomes through the jigsaw type cooperative learning model in Civics learning in class III at SDN 14 Bengkayang. This research uses a classroom action research (PTK) approach which aims to improve student learning outcomes. The data analysis technique used is quantitative data using the Excel program. The data collection technique used is a test in the form of multiple choice questions and observation. Based on the results of this research, learning using the jigsaw type cooperative learning model improves student learning outcomes in class III at SDN 14 Bengkayang.*

**Keywords:** *Jigsaw Type Cooperative Model, to improve the learning outcomes of students studying Civics, and class III students at SDN 14 Bengkayang.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran PKN di kelas III SDN 14 Bengkayang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data kuantitatif menggunakan program excel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes berupa soal pilihan ganda dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas III SDN 14 Bengkayang.

**Kata Kunci :** *Model Kooperatif Tipe Jigsaw, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran PKN, dan siswa kelas III SDN 14 Bengkayang.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan kewarganegaraan (PKN) merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang hukum, pendidikan moral masyarakat, serta norma-norma dan aturan dalam negara yang harus ditaati oleh seluruh warga negara Indonesia. (Arumuda, 2020) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah pembelajaran untuk mengembangkan dan membina siswa agar menjadi warga negara yang dapat mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh negara, dapat mengetahui hak dan kewajibannya sebagai siswa, anak, dan warga negara, serta demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai nasionalisme, cinta tanah air dan memiliki semangat dan tanggung jawab. Tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, membentuk moral yang baik, sikap dan perilaku yang cinta tanah air, dan menambah pengetahuan siswa tentang hukum dan aturan yang berlaku di negara Indonesia.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi peserta didik untuk memahami serta mampu melaksanakan hak dan

kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, mahir, dan berbudi luhur. Peran guru yaitu mengajarkan serta mengembangkan nilai sikap dan moral pada diri peserta didik di sekolah dasar. Dengan adanya bimbingan dari guru pada saat melakukan proses belajar mengajar, siswa akan memahami norma-norma dan aturan serta hukum yang berlaku di negara Indonesia sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang 1945.

Permasalahan dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan akses pendidikan
2. Kualitas guru
3. Kurikulum yang tidak relevan
4. Kurangnya fasilitas pendidikan

Pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan tujuan negara Indonesia yang ke tiga yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu maju dan tidaknya bangsa di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, seperti tersurat dalam UU tentang sistem pendidikan Nasional.

Menurut Magdalena, (2020). Pendidikan kewarganegaraan sangat penting bagi generasi penerus, oleh karena itu seluruh peserta didik harus benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain memahami materi, siswa juga harus menerapkan sikap dan moral yang baik.

Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh (Muthmainnah, 2021). yang menyatakan bahwa, siswa harus di didik dengan baik agar menjadi generasi penerus yang berjiwa nasionalisme serta mentaati peraturan yang diterapkan serta mengetahui dan memahami hak dan kewajibannya sebagai siswa, anak, dan warganegara. Oleh sebab itu, guru membutuhkan metode yang tepat ketika menyampaikan materi ajar. Dengan menggunakan metode yang tepat dalam mengajar, maka siswa tidak akan bosan ketika mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Agar peserta didik aktif di dalam kelas, guru diharapkan menggunakan model pembelajaran yang inovatif saat ini. salah satunya yaitu model pembelajarankooperatif tipe *jigsaw*. (Irmayanti, 2021).

Dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan sebuah model pembelajaran agar mendapatkan kemampuan dalam mengasah pengetahuan dan keterampilan. Model pembelajaran merupakan sebuah pedoman/rangkaian materi pembelajaran. (Jaya, 2019) menyatakan bahwa, model pembelajaran merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar proses belajar mengajar siswa menjadi optimal. Salah satu model yang telah dikembangkan secara intensi melalui berbagai penelitian adalah pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Tujuan dari model ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama, meningkatkan rasa percaya diri mereka, meningkatkan hubungan sosial, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk melakukan aktivitas kelompok. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada bagaimanasiswa bekerja sama dalam kelompok. Ini dapat diterapkan pada semua pokok bahasan dan tingkatan, meningkatkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki setiap kelompok. (Adam, 2021) Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terdiri dari dua kelompok: kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal terdiri dari siswadengan latar belakang keluarga yang

beragam dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan saling membantu. Kelompok ahli terdiri dari siswa dengan latar belakang keluarga yang beragam. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga guru berfungsi sebagai motivator, Fasilitator, dan moderator. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw setiap siswa ditempatkan pada setiap peran yang sama untuk mencapai tujuan belajar, penguasaan materi pembelajaran serta keberhasilan belajar yang dipandang tidak semata-mata dapat ditentukan oleh guru, tetapi itu adalah suatu tanggung jawab bersama agar bisa memotivasi siswa untuk berkembang dan rasa saling kerjasama dalam kelompok.

Hal ini Menurut Suryanita, (2019). Model pembelajaran *jigsaw* ialah suatu metode yang menekankan belajar bersama dengan membagi kedalam kelompok kecil Menjelaskan bahwa model *jigsaw* adalah model dari pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran. Model pembelajaran *jigsaw* adalah suatu variasi kooperatif adalah suatu proses belajar kelompok di mana setiap anggota kelompok memperoleh informasi, pengalaman, ide, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dapat digunakan bersama untuk meningkatkan pemahaman setiap anggota kelompok. Sejalan dengan itu (Kusuma, 2018) memaparkan bahwa tipe *jigsaw* merupakan sebuah model yang melatih kemampuan siswa dalam kelompoknya. Agar proses kerja sama dapat berjalan dengan baik supaya mendapatkan hasil yang optimal dalam mengerjakan tugas dari guru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hasnah, 2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran melalui *jigsaw* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai mata pelajaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa dalam menemukan konsep secara sistematis dengan melibatkan partisipasi semua siswa untuk melatih kemampuan memahami materi yang akan dipelajari. Maka dari itu sesuai dengan pemaparan diatas dapat diartikan metode *jigsaw* merupakan metode yang sangat kooperatif dalam memberikan pengertian materi dan keterampilan baru. Selain itu, metode *jigsaw* lebih menekankan pada tanggung jawab siswa agar dapat menciptakan karakter kerja sama antar anggota kelompok. (Lubis, 2016) Menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran *jigsaw* adalah untuk melatih siswa untuk berbicara dan bertanggung jawab secara individual untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Jika siswa dapat memahami materi pembelajaran, maka guru dapat melihat dan menilai hasil akhir yang didapatkan oleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Hasil akhir merupakan sebuah pencapaian akhir dari belajar atau yang disebut dengan hasil belajar.

Menurut Soleha, (2021) hasil belajar merupakan pencapaian akhir dari proses belajar mengajar peserta didik dalam menempuh pendidikan. Hasil belajar akan terlihat setelah peserta didik mengikuti proses belajar mengajar, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yandi, 2023) yang menyatakan bahwa, hasil belajar merupakan hasil dari usaha peserta didik yang telah dicapainya ketika mengikuti proses belajar mengajar. Pada proses pembelajaran, siswa diajarkan oleh guru agar dapat mencapai hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut (Ulfah, 2021), kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar di kelas disebut hasil belajar. Kemampuan ini mencakup aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif. Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu adanya usaha dalam perbaikan atau

tindakan untuk meningkatkan hasil belajar tersebut.

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh siswa secara akademis melalui ujian, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan untuk mendukung perolehan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada peserta didik sangatlah dipengaruhi proses belajar yang dilakukan oleh guru. Guru dapat memfasilitasi siswa serta dapat memberikan proses kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan rangsangan kepada peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh (Sulistyo, 2019) yang menyatakan bahwa, hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Menurut Nabila, (2019) yang menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran dan diperoleh melalui bantuan orang lain melalui pengalaman yang dimilikinya sendiri. Hasil belajar diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik yang dapat diamati sebagai perubahan pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang dimiliki siswa itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kebanyakan para guru di sekolah dasar tersebut pada saat menyampaikan proses belajar terkait materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan masih menggunakan model konvensional, ceramah, dan diskusi. Siswa masih banyak yang pasif pada saat proses belajar mengajar. Sehingga siswa banyak yang sibuk sendiri dan bermain dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Sehingga membuat siswa cenderung pasif dan kemampuan siswa dalam belajar kurang terasah. Siswa aktif ketika guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Pada proses belajar mengajar di kelas, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar siswa yang pasif dapat menjadi aktif. Karena untuk menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* tersebut harus bisa menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Sejalan dengan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dikelas III SDN 14 Bengkayang”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian tindakan kelas merupakan proses bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan secara profesional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 14 Bengkayang, yang terdiri dari 27 orang siswa, dengan siswa 19 orang siswa dan 10 laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada semester Genap tahun ajaran 2023/2024. Lokasi penelitian adalah SDN 14 Bengkayang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas III-A SDN 14 Bengkayang. dengan jumlah 27 siswa. Peneliti melakukan observasi hasil belajar siswa. selain itu peneliti melakukan kegiatan pra siklus. Berdasarkan hasil belajar peserta didik yang di peroleh siswa

dapat dilihat 8 siswa yang mencapai KKM hasil belajar, sedangkan 19 siswa KKM hasil belajar rendah. Untuk rata-rata kelas adalah 70,37%. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan kewarganegaraan di SDN 14 Bengkayang masih rendah.

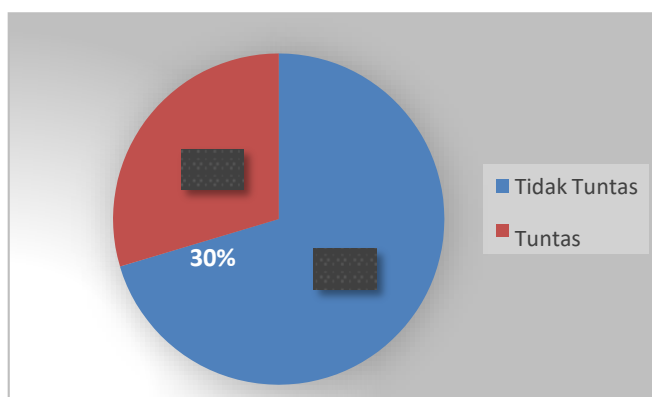
Hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan hasil belajar peserta didik sangat rendah, dilihat ketika peneliti memberikan soal pra siklus hanya beberapa peserta didik yang mendapat nilai mencapai KKM 65. Dengan hasil belajar peserta didik yang sangat rendah maka peneliti perlu melakukan tindakan pembelajaran untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya kelas III-A SDN 14 Bengkayang pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Berdasarkan hasil observasi dengan guru dan kegiatan pada pra siklus yang dilakukan oleh peneliti maka berikut ini adalah hasil tabel ketuntasan hasil belajar peserta didik.

Tabel 7 Hasil belajar Pra Siklus

Angka	Frekuensi	Ketuntasan	Presentase
<65	19	Tidak Tuntas	70,37%
>65	8	Tuntas	29,63%
Jumlah	27		100%

Gambar 4.2

Ketuntasan Hasil belajar Pra Siklus



Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat dilihat bahwa peserta didik yang tuntas dan mendapatkan nilai > 65 berjumlah 8 siswa dan <65 berjumlah 19 siswa.

## B. Siklus I

### Rencana Tindakan

#### a. Perencanaan

Pada tahap observasi, maka dilakukan diskusi dengan guru pengampu guru kelas III-A pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Sebelum melaksanakan pertemuan I, peneliti mempersiapkan segala yang akan diperlukan, seperti RPP, lembar kerja siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dan mempersiapkan alat peraga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dibuat tentang materi yang akan

diajarkan”Manfaat keberagaman di sekolah” kemudian menentukan tujuan pembelajaran serta menjelaskan bagian-bagian dari manfaat dari keberagaman di sekolah. setelah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menentukan tujuan pembelajaran serta indikator yang sudah ditentukan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah dirancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. pada tindakan ini guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa bersama-sama, memeriksa kerapian siswa, serta memberikan pertanyaan mengenai materi manfaat keberagaman di sekolah. Sebelumnya guru sudah menjelaskan kepada siswa mengenai materi manfaat keberagaman di lingkungan sekolah.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan atau wali kelas III sebagai pengamat untuk aktivitas peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw terlihat 15 siswa yang tuntas belajar dan 3 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa 15 siswa saja yang dapat menjawab soal yang diberikan. Sedangkan 12 siswa belum dapat menjawab soal dengan benar atau dapat dikatakan belum tuntas. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti perlu melakukan pembelajaran siklus II.

### Observasi

1) Pelaksanaan

Pada pertemuan siklus I pertemuan I berlangsung, peneliti meminta bantuan guru kelas III untuk mengamati jalannya pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan. Lembar pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil observasi selama pembelajaran siklus I, masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana secara optimal. Contohnya peserta didik yang belum siap mengikuti pembelajaran. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung peserta didik ada yang main-main dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah berlangsung dengan baik akan tetapi saat memberikan waktu diskusi masih terlalu singkat sehingga membuat peserta didik untuk terburu-buru untuk mengerjakan soal yang diberikan. Hasil observasi tersebut dapat dilihat apa yang menjadi kelemahan selama berjalannya pembelajaran

2) Observasi

Hasil observasi selama pembelajaran berlangsung pada pertemuan II siklus II. Pembelajaran yang dilakukan guru sudah berjalan sesuai dengan yang ditentukan. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran namun hal ini dilihat dari siswa berbicara dengan temannya dan juga bisa dilihat dari mereka berdiskusi dengan teman sekelompoknya, hal ini juga dimungkinkan terjadi karena ketegasan dari guru, karena guru tidak segan untuk menegur siswa

tersebut. Kemudian pada saat menyampaikan hasil pendapat/diskusi kelompoknya di depan kelas peserta didik sudah terlihat bingung dalam penyempakan pendapat seperti pertemuan I dan siklus II.

### 3) Pengamatan

Pada pertemuan ke III digunakan guru untuk mengulas atau mengulang kembali pembelajaran yang telah di pelajari pada pertemuan I dan II kemudian memberikan tes untuk mendapatkan hasil belajar dari pertemuan I dan pertemuan ke II. Pada pertemuan ke III bisa dikatakan berlangsung sesuai rancangan awal yang sudah dibuat adapun kendala yang terjadi hanya beberapa siswa yang sedikit lupa dengan materi yang ada pada pertemuan I dan pertemuan ke II.

### REFLEKSI

Pada kegiatan yang dilakukan sebagai tindak lanjut untuk mengetahui kemampuan dan keaktifan siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan model kooperatif tipe jigsaw. Refleksi ini digunakan untuk sebagai bahan perbaikan dengan membandingkan antara hasil dan indikator yang diharapkan. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke I, II, dan III maka di lanjutkan dengan refleksi atas pencapaian yang dilakukan berdasarkan pengamatan pada siklus II yang telah dilakukan.

Tabel 8

### Lembar Observasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Pernyataan			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan tujuan pembelajaran dan mendorong siswa agar termotivasi.	✖		✖	
2.	Guru menyampaikan informasi dengan bahan bacaan.	✖		✖	
3.	Guru membantu siswa membuat kelompok.	✖		✖	
4.	Guru membimbing kelompok yang sudah dibentuk.	✖		✖	
5.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan guru mengevaluasi	✖		✖	
6	Pujian atau penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus dan memotivasi kelompok yang belum mendapatkan nilai bagus.	✖		✖	

**Tabel 9 Lembar Hasil Observasi siswa**

No	Respon Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Pernyataan			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah siswa tertarik dengan pertanyaan yang diberikan guru ?	↗		↗	
2.	Apakah Siswa Menjawab pertanyaan yang diberikan guru ?	↗		↗	
3.	Apakah Siswa bekerja sama dalam kelompok saat berdiskusi ?	↗		↗	
4.	Apakah siswa mempresentasikan hasil diskusi ?	↗		↗	
5.	Apakah peserta didik ikut terlibat membuat kesimpulan ?	↗		↗	

### C. HASIL BELAJAR SISWA

Setelah melakukan tindakan penelitian pada siklus I dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw maka peneliti melakukan *post-test* sebagai evaluasi siklus I. dan pelaksanaan kegiatan ini pada pertemuan ke II. Hasil evaluasi dilakukan pada akhir siklus I mendapat peningkatan ketika dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus I atau tindakan. Jika dilihat KKM yang ditentukan adalah 65 hasil sebelum tindakan dimana siswa tidak mencapai KKM.

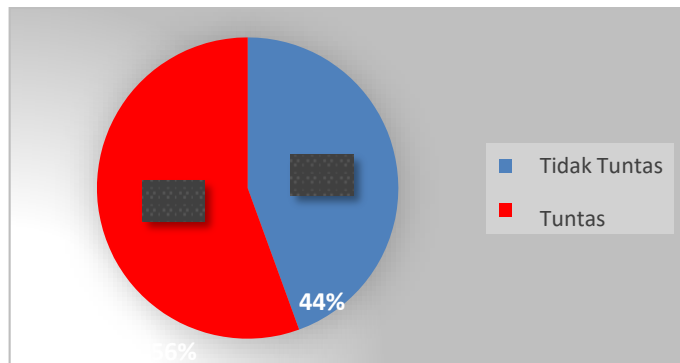
Tabel 10

#### Ketuntasan Hasil Belajar PKN Pada siklus I

Angka	Frekuensi	Ketuntasan	Presentase
< 65	12	Tidak Tuntas	44,44%
>65	15	Tuntas	55,56%
Jumlah	27		100%



Gambar 4.3  
Hasil Belajar Siklus I



Setelah dilihat hasil belajar siklus I telah terdapat peningkatan pembelajaran mengenai materi tentang manfaat keberagaman pada pra siklus dilihat pembelajaran dari 33,44% naik menjadi 55,56% pada hasil belajar siklus I. Berdasarkan yang terdapat pada siklus I ada 12 siswa yang belum mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu, (65).

## 2 Rencana Tindakan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan secara keseluruhan. Maka dari itu peneliti membuat perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I, yaitu melaksanakan siklus II.

Siklus II dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah dan menemukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam siklus I. adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Hasil belajar siswa pada siklus I belum maksimal karena masih belum memahami prosedur model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- 2) Siswa masih kurang memahami materi manfaat keberagaman di sekolah.
- 3) Beberapa siswa masih kurang percaya diri dalam menjawab soal pilihan ganda pada siklus I.
- 4) Beberapa siswa masih kurang rasa percaya diri dalam berdiskusi dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- 5) Dari permasalahan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada pada siklus I sebelumnya, dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan siklus II telah membuat sebuah perencanaan tindakan dimana salah satu tindakannya diperoleh dari permasalahan siklus I sebelumnya. Pada siklus II ini kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun (RPP) yang telah ditetapkan untuk mensistematisasikan pembelajaran agar mencapai tujuan penelitian menggunakan model kooperatif tipe jigsaw tentang materi manfaat keberagaman di sekolah.
- 2) Menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang akan diajarkan tentang manfaat keberagaman.
- 3) Merancang pengelolaan kelas ketika menggunakan materi manfaat keberagaman di sekolah.
- 4) Menyusun instrumen penelitian sebagai berikut:
  - a) Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II.
  - b) Mempersiapkan kunci jawaban
  - c) Dokumentasi siswa sebagai tanda bukti telah melakukan penelitian

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah dirancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. pada tindakan ini guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa bersama-sama, memeriksa kerapian siswa, serta memberikan pertanyaan mengenai materi manfaat keberagaman di sekolah. Sebelumnya guru sudah menjelaskan kepada siswa mengenai materi manfaat keberagaman di lingkungan sekolah.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan apakah kondisi belajar mengajar telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan atau wali kelas III sebagai pengamat untuk aktivitas peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw terlihat 24 siswa yang tuntas belajar dan 3 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa 24 siswa saja yang dapat menjawab soal yang diberikan. Sedangkan 3 siswa belum dapat menjawab soal dengan benar atau dapat dikatakan belum tuntas. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti perlu melakukan pembelajaran siklus II.

Pada kegiatan yang dilakukan sebagai tindak lanjut untuk mengetahui kemampuan dan keaktifan siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan model kooperatif tipe jigsaw. Refleksi ini digunakan untuk sebagai bahan perbaikan dengan membandingkan antara hasil dan indikator yang diharapkan. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke I, II, dan III maka di lanjutkan dengan refleksi atas pencapaian yang dilakukan berdasarkan pengamatan pada siklus II yang telah dilakukan. Maka dengan dilakukan refleksi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Tabel 11  
**Lembar Observasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**  
 Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Pernyataan			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan tujuan pembelajaran dan mendorong siswa agar termotivasi.	✘		✘	
2.	Guru menyampaikan informasi dengan bahan bacaan.	✘		✘	
3.	Apakah Siswa bekerja sama dalam kelompok saat berduksi ?	✘		✘	
4.	Guru membimbing kelompok yang sudah dibentuk	✘		✘	
5.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan guru mengevaluasi	✘		✘	
6	Pujian atau penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus dan memotivasi kelompok yang belum mendapatkan nilai bagus.	✘		✘	

**Tabel 12 Hasil Lembar Observasi**

No	Respon Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Pernyataan			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah siswa tertarik dengan pertanyaan yang diberikan guru ?	↗		↗	
2.	Apakah Siswa Menjawab pertanyaan yang diberikan guru ?	↗		↗	
3.	Apakah Siswa bekerja sama dalam kelompok saat berdiskusi ?	↗		↗	
4.	Apakah siswa mempresentasikan hasil diskusi ?	↗		↗	
5.	Apakah peserta didik ikut terlibat membuat kesimpulan ?	↗		↗	

**Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Setelah melakukan tindakan penelitian pada siklus I dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw maka peneliti melakukan Post test sebagai evaluasi siklus I. dan pelaksanaan kegiatan ini pada pertemuan ke II. Hasil evaluasi dilakukan pada akhir siklus I mendapat peningkatan ketika dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus I atau tindakan. Jika dilihat KKM yang ditentukan adalah 65 hasil sebelum tindakan dimana siswa tidak mencapai KKM. Pada siklus II ada peningkatan pada hasil belajar siswa.

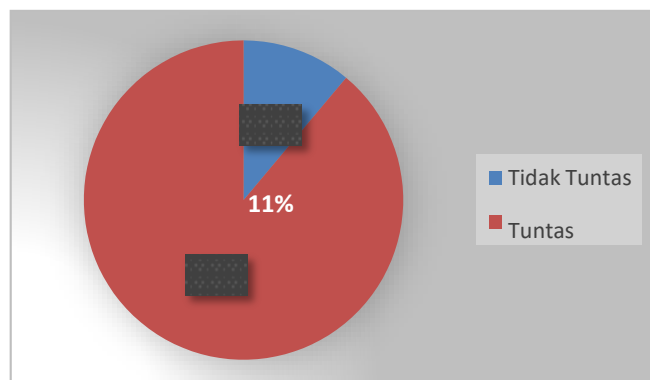
Tabel 13

**Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II**

Angka	Frekuensi	Ketuntasan	Presentase
<65	3	Tidak Tuntas	11,11%
>65	24	Tuntas	88,89%
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>		<b>100%</b>

Gambar 4.4

**Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**



Tabel 14

**Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus I dan II Hasil Belajar**

No	Uraian	Frekuensi		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Memperoleh nilai dibawah <65	19	12	3
2	Memperoleh nilai diatas >65	8	15	24
Nilai Rata-Rata		53,7	65,7	82,0
Siswa Tuntas		8	15	24
Persentase siswa tuntas		30%	55,5%	88,8%
Siswa tidak tuntas		19	12	3
<b>Presentase siswa tidak tuntas</b>		<b>70%</b>	<b>44.4%</b>	<b>11,1%</b>

Berdasarkan gambar diatas hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, dan Siklus II sudah meningkat. Pada pra siklus persentase hasil belajar siswa yaitu 30% pada siklus 1 naik menjadi 55,5% dan pada siklus II menjadi 88,8%. Jumlah siswa yang tuntas juga semakin meningkat, pada pra siklus sebanyak 8 orang, siklus I sebanyak 15 orang, dan siklus II sebanyak 24 orang

**Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian maka diperoleh bahwa model kooperatif tipe jigsaw mampu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi manfaat keberagaman di sekolah terbuti dari:

1. Hasil belajar kelas III SDN 14 Bengkayang pada mata pelajaran pendidikan

kewarganegaraan materi manfaat keberagaman dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw masih rendah yaitu siswa tuntas berjumlah 8 siswa atau dengan persentase ketuntasan 29,63% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 19 orang dengan persentase 70,37% dengan nilai rata-rata 64,81

2. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan materi manfaat keberagaman di kelas III SDN 14 Bengkayang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar pada siklus II.
3. Hasil belajar siswa kelas III SDN 14 Bengkayang pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi manfaat keberagaman sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, yaitu pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 15 orang. Dengan persentase 55,56% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 orang dengan persentase 44,44%. Dengan nilai rata-rata 76,67.
4. Hasil Belajar siswa kelas III SDN 14 Bengkayang pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi manfaat keberagaman setelah model diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, yaitu pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 24 orang. Dengan persentase 88,89% dan yang tidak tuntas berjumlah 3 orang. Dengan persentase 11,11% dengan nilai rata-rata 76,67.

#### Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Khusus bagi guru diharapkan lebih dalam memilih beberapa model pembelajaran yang sesuai dan menarik perhatian siswa dalam belajar.
2. Bagi siswa sendiri diharapkan agar lebih aktif dalam meningkatkan hasil belajar pada saat mengikuti pembelajaran.
3. Bagi peneliti dapat menjadikan motivasi dari hasil penelitian ini dalam mengajar menjadi guru untuk dapat menerapkan model serta media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, D. H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education*, 9.
- Adji, M. R. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal Of Mathematics Education And Application*, 3, 256-263.
- Amalia, S. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd. *Nubin Smart Journal*, 3, 12-21.
- Amin, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Education*, 2, 2614-0195.
- Amin, A. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Education*, 2.
- Angga Putra, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar.
- Anggina, A. (2022). Motivasi Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 76-81.
- Anisa, S. (2019). Pengaruh Minat Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1.

- Anitra, R. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6, 8-12.
- Aprani, H. (2021). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Belajar Bahasa Indonesia. *Pendidikan*, 7.
- Aprilyada, G. (2023). Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1, 165-173.
- Arumada. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pkn. *Of Education Develoment*, 1, 252-261. Arumuda. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pkn. *Of Education Developement*, 1.
- Asda, Y. (2022). Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2, 160-174.
- Assyakurrohim, D. (2023). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.
- Azizah, A. (1-22). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna*.
- Azizah, A. (2019). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna*.
- Darmita, I. P. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Semester 1 Sd Negeri 3 Sawan. *Journal Of Educational Development*, 3, 95-103.
- Dasor, Y. W. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Sdk Mukun 1. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3, 38-43.
- Derniyetti. (2022). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Materi Kewajiban, Hak Dan Tanggung Jawab Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas V Sd Negeri 21 Suroboyo Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 2. *Jurnal Profesi Dan Keahlian Guru*, 3, 1-7.
- Dewi, D. A. (2022). Analisis Pemahaman Mahasiswa Pgsd Upi Cibiru Terhadap Mata Kuliah Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8, 15-28.
- Dewi, M. (2023). Model Penerapan Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sdn 1 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 2, 13-19.
- Diansyah, A. F. (2021). Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Kelas 4.
- Dr. Nurmalina, M. (2020). Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *On Teacher Education*, 2, 197-206.
- Gaurifa, D. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Time Token Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sd Negeri 1 Toma. *Jurnal Pnedidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3, 2829-0585.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Jurnal Pendidikan*, 1, 307-313.
- Gunawan, R. Z. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Moral Pelajar Di Era Modern. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6, 422-427. Gustiani, E. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Hukum Dalam Mewujudkan Warga Negara Yang Cerdas Dan Baik (Smart And Good Citizen). *Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2.
- Hapsari, F. (2023). Faktor-Faktor Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Froblem Based

- Learning. *Journal On Eduction*, 5, 6359-6363.
- Harefa, D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8, 325-332.
- Hasanah, U. (2022). Hubungan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 1, 344-347.
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Education*, 1.
- Hasnah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. 1.
- Ikhsan, K. N. (2022). Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2, 119-127.
- Indriawati, A. (2023). Menumbuhkan Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Mahasiswa*, 5, 23-29.
- Inggriyani, F. (2019). Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. 3.
- Irmayanti, D. H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education And Development*, 9, 2527-4295.
- Iskandar, W. (2019). Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3, 580-611.
- Iskandar, W. (2019). Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa. 3, 2580-3611.
- Jacob, T. A. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Ips (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Penelitian*, 2, 140-147.
- Jaya, L. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw L Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. 3.
- Karyati. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas Iii Sd Negeri Upt Trans Malungai Dengan Model Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Nasional Indonesia*, 1, 356-365.
- Kusuma, A. W. (2018). Meningkatkan Kerjasama Siswa Dengan Metode Jigsaw Dalam Bimbingan Klasikal. 7.
- Latifah, U. (2022). Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Eccedu*, 5. Lestari, D. A. (2022). Minat Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bascedu*, 6, 5953-5960.
- Lestari, I. (2023). Pengamalan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Lingkup Pendidikan Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 9-12.
- Lubis, N. A. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. 1.
- Magdalena, I. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2, 418-430.
- Masitoh, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Menggunakan Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V Sd. *Jurnal Belaindika : Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 4, 21-27.
- Motoh, T. C. (2023). Model Penerapan Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sdn 1 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 2, 13-19.
- Musa'ad, F. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian*, 6.



- Muslimin, M. I. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Iii Sd. *Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 6.
- Muthmainnah, A. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, 5159-5168.
- Nabila, T. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Journal Homepage*, 660-663.
- Norhidayah. (2022). Penerapan Moderasi Beragama Dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal Of Educational Integration And Development*, 2, 187-197.
- Nugiansah, T. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2, 1-15.
- Nurfazila. (2023). Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Ham Di Sekolah Dasar. *Jurnal Rinjani Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, 15-21.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Pkn Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11.
- Nurlaela, E. (2022). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pakar Guru (Pembelajaran Dan Karya Guru)*, 2, 50-56.
- Nurweda. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2, 19-26.
- Pancawati, E. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Gallery Walk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Ppkn Materi Kewenangan Lembaga-Lembaga Negara Menurut Uud Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Di Kelas X-1 Sman 4 Kota Bima Semester I Tahun Pelajaran 2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 2, 56-66.
- Pratama, S. D. (2022). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Gaya Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal On Teacher Education*, 4, 213-221.
- Pratiwi, I. (2022). Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Praktikum Ipa. *Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian*, 10, 25-29.
- Prihantoro, A. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9, 1-58.
- Retnasari, L. (2022). Urgensi Mata Kuliah Pengembangan Dan Praktik Pembelajaran Ppkn Pada Calon Guru Sekolah Dasar. *Journal Of Moral And Civic Education*, 6, 227-233.
- Rita, Y. (2020). Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Penerapan Nilai-Nilai Kato Nan Ampek Pada Program Paket C. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Jppm)*, 7, 1-14.
- Ritonga, M. (2020). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru 1 Pasaman Barat. *Jurnal Adimas*, 77-82.
- Rodenayana, E. (2023). Meningkatkan Prestasi Pendidikan Pancasila Melalui Media Microsite Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 703-711.
- Sa'adah, U. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 7, 3242-333252.
- Saq, S. (2023). Peningkatan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan, Sains*, 2, 117-125.

- Sekarini, N. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Stad Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Journal Of Education Action Research*, 6, 327-332.
- Septiano, A. K. (2022). Upaya Peningkatan Rasa Nasionalisme Dengan Pendidikan Kewarganegaraan Kepada Generasi Muda Di Era Perkembangan Teknologi. *Jurnal Global Citizen*, 1, 63-66.
- Simanjuntak, H. (2020). Motivasi Belajar Mempengaruhi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 1, 149-157.
- Siska, H. Y. (2022). Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 03 Tanjung Gadang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal Of Educational Management And Strategy*, 1, 14-20.
- Soleha, F. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5.
- Suheri, K. (2022). Pembelajaran Mata Pelajaran Pkn Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Model Team Assisted Individualization. *Journal Of Elementary Education*, 5, 349-357.
- Sukendra, I. K. (2021). Pkm. Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Dan Publikasi Ilmiah Guru Di Smk Negeri 3 Sukawati. *Jurnal Pkm. Widya Mahadi*, 2, 1-10.
- Sulistyo, E. B. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2.
- Sunarti. (2022). Minat Belajar Dan Hasil Belajar. *Jurnal Basicedu*, 6.
- Sunaryati, T. (2023). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Sikap Toleransi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 15891-15895.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.
- Surani, D. (2019). Peran Teknologi Pendidikan. 1.
- Suryanita, N. P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah*, 2.
- Suryanta, N. P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*, 2, 1-46.
- Syofian, M. (2019). Kajian Literatur. *Jurnal Education*, 3.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digital Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10.
- Trisiana, A. (N.D.). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digital Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10.
- Ulfah. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (Jaa)*, 2, 1-9.
- Wijayanto, S. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Sekolah Dasar. 13.
- Wirta, M. (2021). Upaya Meningkatkan Pkn Melalui Pembelajaran Pkn. *Of Educatinoal*

*Development, 1.*

- Yandi, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (Jpsn)*, 1, 13-24.
- Yasila, K. M. (2022). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menjaga Persatuan Dan Kesatuan Di Tengah Pluralitas Masyarakat Indonesia. *Jurnal Global Citizen*, 1, 14-20.
- Yudha, C. B. (2023). Peningkatan Minat Belajar Siswa Berkebutuhan. 3, 2776-1258.
- Zalukhu, T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi "Pemimpin Di Sekitarku"